

ABSTRAK

Di kehidupan abad ke 20 saat ini, gerakan sosial politik meningkat seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi (Carty, 2014). Sejumlah aksi hadir berawal dari perbincangan melalui media sosial. Tidak jarang pembicaraan aksi di media sosial menjadi aksi nyata dengan ribuan massa. Salah satu gerakan sosial yang ramai menjadi perbincangan di berbagai media massa, dan media sosial adalah gerakan Gejayan Memanggil I yang terjadi pada tanggal 23 September 2019. Gerakan yang lahir atas inisiasi bersama mahasiswa Yogyakarta ini dilakukan di jalan Gejayan. Mobilisasi massa yang dilakukan dengan memanfaatkan Twitter ini, faktanya mampu menjaring ribuan massa dalam mengikuti aksi langsung. Keberhasilan ini tentunya menjadi suatu fenomena baru dalam gerakan sosial politik. Sebab, aktivitas media sosial terbukti mampu mempengaruhi gerakan secara nyata. Dengan begitu peristiwa gerakan Gejayan Memanggil I ini menjadi menarik untuk dielaborasi lebih jauh bagaimana proses penggunaan jejaring sosial Twitter dalam mobilisasi massa yang terjadi pada gerakan Gejayan Memanggil hingga berhasil menjaring ribuan partisipan. Penelitian ini akan dibahas lebih jauh dengan teori gerakan sosial baru, perspektif mobilisasi sumber daya oberschall. Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus, agar didapatkan hasil yang komprehensif dalam menjelaskan gerakan Gejayan Memanggil. Hasil penelitian ditemukan bahwa keberhasilan proses mobilisasi massa tidak terlepas dari perkembangan teknologi informasi dan berbagai kemudahan yang ditawarkan oleh Twitter. Sebagai gerakan berbasis jejaring gerakan Gejayan Memanggil memiliki kemampuan dalam menjaring massa dari berbagai lintas masyarakat. Strategi mobilisasi massa melalui media sosial ini dapat menjadi strategi terbaru dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap proses demokrasi di Indonesia.

Kata kunci: Gejayan Memanggil, Gerakan sosial politik, Jejaring sosial, Mobilisasi massa, Twitter

ABSTRACT

In the life of the 20th century today, socio-political movements have increased along with the development of ICT's (Carty, 2014). Many actions were present starting from conversations through social media. It is not uncommon for action talks on social media to become real actions with thousands of masses. One of the social movements that are trending being discussed in various mass media and social media is the Gejayan Memanggil I movement, which took place on 23 September 2019. This movement, which was born with the initiation of Yogyakarta students, was carried out on Jalan Gejayan. The mass mobilization that was carried out using Twitter was able to attract thousands of masses to participate in direct action. This success is certainly a new phenomenon in the socio-political movement. This is because social media activities can significantly influence movements. By that, the Gejayan Memanggil I movement becomes interesting to further elaborate on how the process of using the Twitter social network in the mass mobilization that occurred in the Gejayan Memanggil movement has succeeded in attracting thousands of participants. This research will be discussed further with a new social movement theory, the perspective of Oberschall resource mobilization. By using the case study research method, to obtain comprehensive results in explaining the Gejayan Memanggil movement. This research found that the success of the mass mobilization process was inseparable from the development of ICT's and the various conveniences offered by Twitter. As a network-based movement, the Gejayan Memanggil movement can attract masses of people from various societies. This mass mobilization strategy through social media can be a renewable strategy in increasing public participation on the democratic process in Indonesia.

Keywords: *Gejayan Memanggil, Social Political Movement, Social Networking, Mass Mobilization, Twitter*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Assalamualaikum warohmatullah wabarokatuh, dengan menyebut nama Allah yang maha kuasa, alhamdulillah atas berkat dan rahmatnya karya ilmiah berupa skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya sajikan kepada para pembaca yang tertarik dengan topik bagaimana penggunaan media sosial dan peranannya dalam gerakan sosial politik. Skripsi ini membahas bagaimana gerakan Gejayan Memanggil dan aktivitas media sosial di Twitternya dapat menjaring ribuan massa untuk mengikuti aksi langsung turun ke jalan.

Penelitian ini mengeksplorasi tahapan mobilisasi yang dilakukan melalui Twitter dari awal hingga melihat hasil dari mobilisasi. Dari pembahasan tahapan ini dapat diketahui kronologi aksi Gejayan Memanggil. Selain itu, penelitian ini pun membahas terkait bentuk jejaring sosial pada percakapan Gejayan Memanggil di Twitter, dengan memanfaatkan fitur tagar #GejayanMemanggil. Sebab fitur tagar dalam hal ini mampu merangkum ribuan percakapan yang terjadi dan interaksi yang terbangun dalam proses perbincangan pengguna Twitter.

Dengan sengaja peneliti membatas penelitian pada jejaring sosial Twitter saja, hal ini dikarenakan Twitter merupakan platform yang populer dikalangan aktivis dalam melancarkan aksinya pertama kali. Sejumlah gerakan sosial politik telah terjadi dan berawal dengan penggunaan tagar di Twitter. Selain itu berbagai fitur yang disediakan oleh Twitter menjadi kemudahan yang ditawarkan kepada individu, kelompok, ataupun organisasi akar rumput untuk dapat melakukan aksinya, berinteraksi dengan aktor-aktor kunci, dan berhubungan langsung dengan aktivis potensial,

Pada akhir penelitian ini, anda akan mendapatkan deskripsi secara khusus yang menjelaskan proses dan tahapan mobilisasi massa pada gerakan Gejayan Memanggil I. Serta beberapa tantangan dan kerantanan yang harus diperhatikan dalam melakukan aksi dengan memanfaatkan penggunaan media sosial.

Skripsi ini berkembang dari kuliah-kuliah yang selama ini telah diikuti oleh peneliti lebih kurang selama 3 tahun di program studi Ilmu Politik Universitas

Airlangga. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka semua yang secara langsung ataupun tidak langsung berperan dan berkontribusi agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil dari penelitian ini dapat menjadi kebermanfaatan dan memberikan sumbangsih pada perkembangan studi gerakan sosial politik.

Bandung, 21 Januari 2021

Diyanah Shabitah